

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Sejarah Singkat UIN Antasari Banjarmasin

Sebelum berubah status pada tahun 2017, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin disebut oleh masyarakat secara umum sebagai Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang berdiri pada tanggal 20 November 1964. Mulai sekitar tahun 1964, sudah ada 8 pemimpin/rektor yang telah menggerakkan IAIN Antasari Banjarmasin. Rektor pertama IAIN Antasari Banjarmasin adalah K.H. Zafri Zamzam. Menjelang awal pemerintahannya, ada 4 fakultas yang dibangun, yaitu Fakultas Syariah di Banjarmasin, Fakultas Syariah di Kandangan, Fakultas Tarbiyah di Barabai, dan Fakultas Ushuluddin di Amuntai. Kemudian Fakultas Tarbiyah dibangun di Banjarmasin, disusul oleh Fakultas Tarbiyah, cabang Martapura, cabang Rantau, dan cabang Kandangan. Fakultas baru yang dibangun kemudian pada tahun 1970 adalah Fakultas Dakwah di Banjarmasin. Akhirnya, IAIN Antasari Banjarmasin memiliki 9 fakultas menjelang akhir kepemimpinan Zafri Zamzam.

Pada tahun 1973, di bawah kepemimpinan Rektor berikutnya, H. Mastur Jahri, MA., disimpulkan bahwa setiap Fakultas Tarbiyah dikonvergensi menjadi Fakultas Tarbiyah di Banjarmasin. Beliau juga melanjutkan dengan penyatuan fakultas yang berbeda menjadi satu

personel, misalnya Fakultas Syariah Kandangan menjadi Fakultas Syariah yang terletak di Banjarmasin dan Fakultas Ushuluddin di Amuntai juga pindah ke Banjarmasin pada tahun 1978. Hal ini membuat IAIN Antasari memiliki 4 fakultas di Banjarmasin yaitu Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Dakwah, dan Fakultas Ushuluddin.

Rektor kelima, Prof. Drs. K.H. M. Asywadie Syukur, Lc., memulai pendirian Program Pascasarjana pada tahun 1999 dengan membentuk *team* untuk merencanakan pendirian yang diperkenalkan di Departemen Agama, Jakarta Pusat. Akhirnya Program Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin resmi dibuka pada tanggal 2 Oktober 2000.

Mengingat Keputusan Presiden Nomor 36 Tahun 2017 tentang Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin tanggal 3 April 2017, IAIN Antasari Banjarmasin berubah status menjadi UIN Antasari Banjarmasin dengan rektor pertama, Prof. Dr. H. Ok. Fauzi Aseri, M.A. Bersamaan dengan penyesuaian status tersebut, didirikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Syariah. Hal ini membuat UIN Antasari Banjarmasin memiliki 5 fakultas, yaitu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta Program Pascasarjana.

2. Visi dan Misi UIN Antasari Banjarmasin

a. Visi

Menjadi Universitas yang Unggul dan Berakhlak

b.Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman interdisipliner yang memiliki keunggulan, kekhasan, dan berdaya saing internasional
2. Melaksanakan pendidikan akhlak dan spritualitas Islam di lingkungan kampus secara komprehensif dan berkesinambungan
3. Melaksanakan penelitian yang memiliki manfaat bagi pengembangan keilmuan dan masyarakat
4. Melaksanakan dan mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat berbasis riset yang memiliki manfaat jangka panjang bagi masyarakat
5. Membangun kepercayaan dan kerjasama dengan lembaga regional, nasional, dan internasional
6. Mengembangkan tata kelola berdasarkan manajemen profesional dalam rangka mencapai kepuasan sivitas akademika dan *stakeholder*.

3. Tujuan UIN Antasari Banjarmasin

- 1) Menghasilkan lulusan yang unggul dalam penguasaan disiplin ilmu yang terintegrasi dengan kebangsaan, berakhlak mulia, menghormati kearifan lokal, berwawasan kebangsaan, dan global
- 2) Menghasilkan riset berbagai disiplin ilmu integratif yang bermanfaat bagi masyarakat
- 3) Terlibat aktif dalam mewujudkan masyarakat yang mandiri, produktif, dan sejahtera
- 4) Menghasilkan kinerja institusi yang efektif dan efisien untuk menjamin pertumbuhan kualitas pelaksanaan tridharma perguruan tinggi yang berkelanjutan
- 5) Menyediakan pendidikan tinggi yang berkualitas untuk semua kalangan.

4. Fakultas dan Jurusan UIN Antasari Banjarmasin

a. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan/ program studinya antara lain:

- 1) Pendidikan Agama Islam
- 2) Pendidikan Bahasa Arab
- 3) Pendidikan Matematika
- 4) Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
- 5) Manajemen Pendidikan Islam
- 6) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
- 7) Pendidikan Islam Anak Usia Dini

8) Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam

9) Tadris Bahasa Inggris

10) Tadris Biologi

11) Tadris Kimia

12) Tadris Fisika

b. Fakultas Syariah

Jurusan/ program studinya antara lain:

1) Hukum Keluarga Islam

2) Perbandingan Mazhab

3) Hukum Tata Negara

4) Hukum Ekonomi Islam

c. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

1) Studi Agama-agama

2) Ilmu Al-Quran dan Tafsir

3) Aqidah dan Filsafat Islam

4) Psikologi Islam

5) Program Khusus Ulama

d. Fakultas Dakwah dan Komunikasi

1) Bimbingan Penyuluhan Islam

2) Komunikasi dan Penyiaran Islam

3) Manajemen Dakwah

e. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

1) Ekonomi Syariah

- 2) Perbankan Syariah
- 3) Asuransi Syariah

5. Data Responden

Data responden pada penelitian ini didapat melalui penyebaran angket kuesioner melalui media *google form* serta disebarluaskan secara daring.

a. Responden berdasarkan Usia

Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan usia

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1	18 tahun	3	3%
2	19 tahun	8	8%
3	20 tahun	13	13%
4	21 tahun	34	34%
5	22 tahun	30	30%
6	23 tahun	10	10%
7	24 tahun	2	2%
	Total	100	100%

Sumber: data diolah, 2022

Dari tabel berikut, dapat diketahui persentase karakteristik responden berdasarkan usia yaitu 18 tahun sebanyak 3%, 20 tahun sebanyak 13%, 21 tahun sebanyak 34%, 22 tahun sebanyak 30%, 23 tahun sebanyak 10%, dan 24 tahun sebanyak 2%. Maka dari itu

bisa disimpulkan bahwa responden berdasarkan usia kebanyakan adalah berumur 21 tahun dengan persentase terbesar yaitu 34%.

b. Responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	38	38%
2	Perempuan	62	62%
Total		100	100%

Sumber: data diolah, 2022

Dari tabel di atas, dapat diketahui persentase karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki sebanyak 38% dan perempuan sebanyak 62%. Maka bisa diartikan bahwa responden berdasarkan jenis kelamin mayoritas adalah perempuan dengan persentase 62%

c. Responden berdasarkan Fakultas

Tabel 4.3 Karakteristik responden berdasarkan fakultas

No	Fakultas	Jumlah	Persentase
1	Tarbiyah dan Keguruan	43	43%
2	Syariah	14	14%
3	Ushuluddin dan Humaniora	13	13%
4	Dakwah dan Komunikasi	10	10%
5	Ekonomi dan Bisnis Islam	20	20%
	Total	100	100%

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel berikut, bisa dilihat persentase karakteristik responden berdasarkan fakultas yaitu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sebanyak 43%, Fakultas Syariah sebanyak 14%, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora sebanyak 13%, Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebanyak 10%, dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebanyak 20%. Dapat disimpulkan bahwa responden berdasarkan fakultas mayoritas adalah dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan persentase terbesar yaitu 43%.

d. Responden berdasarkan angkatan

Tabel 4.4 Karakteristik responden berdasarkan angkatan

No	Angkatan	Jumlah	Persentase
1	2016	3	3%
2	2017	4	4%
3	2018	61	61%
4	2019	11	11%
5	2020	12	12%
6	2021	9	9%
	Total	100	100%

Sumber: data diolah, 2022

Dari tabel berikut, bisa dilihat persentase karakteristik responden berdasarkan angkatan yaitu angkatan 2016 sebanyak 3%, angkatan 2017 sebanyak 4%, angkatan 2018 sebanyak 61%, angkatan 2019 sebanyak 11%, angkatan 2020 sebanyak 12%, dan

angkatan 2021 sebanyak 9%. Maka dapat disimpulkan bahwa responden berdasarkan angkatan mayoritas adalah angkatan 2018 dengan persentase terbesar yaitu 61%.

6. Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan sebuah nilai atau sifat yang dimiliki oleh orang atau obyek yang berbeda atau bervariasi, yang digunakan dalam penelitian untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2008: 38). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 macam, yaitu:

1. Variabel bebas: Label syariah (X1), Kemudahan (X2), dan Kelengkapan fitur (X3)
2. Variabel terikat: Keputusan penggunaan (Y).

a. Variabel Label Syariah (X1)

Berikut adalah hasil data dari keseluruhan jawaban responden penelitian untuk indikator pernyataan Label Syariah.

Tabel 4.5 Jawaban responden pada pernyataan label syariah pada mobile banking dapat diingat

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Tidak Setuju	0	0%
3	Netral	9	9%
4	Setuju	41	41%
5	Sangat Setuju	50	50%
Total		100	100%

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel berikut, bisa dilihat persentase jawaban pernyataan tentang label syariah pada mobile banking dapat diingat menunjukkan jawaban sangat setuju 50%, setuju 41%, netral 9%, tidak setuju 0%, dan sangat tidak setuju 0%. Maka dapat disimpulkan bahwa label syariah pada mobile banking memanglah dapat diingat oleh nasabah khususnya mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin karena mayoritas responden yaitu 50% menjawab sangat setuju.

Tabel 4.6 Jawaban responden pada pernyataan label syariah pada mobile banking dapat diingat sebagai pembeda dengan mobile banking di bank konvensional

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Tidak Setuju	1	1%
3	Netral	7	7%
4	Setuju	39	39%
5	Sangat Setuju	53	53%
Total		100	100%

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel berikut, bisa dilihat persentase jawaban pernyataan tentang label syariah pada mobile banking dapat diingat sebagai pembeda dengan mobile banking di bank konvensional menunjukkan jawaban sangat setuju 53%, setuju 39%, netral 7%, tidak setuju 1%, dan sangat tidak setuju 0%. Maka dapat disimpulkan bahwa label syariah pada mobile banking dapat diingat sebagai pembeda dengan mobile banking di bank

konvensional, karena mayoritas responden yaitu 53% menjawab sangat setuju.

Tabel 4.7 Jawaban responden pada pernyataan adanya label syariah mempunyai arti bahwa dalam bertransaksi mobile banking syariah sudah sesuai dengan prinsip syariah

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Tidak Setuju	1	1%
3	Netral	12	12%
4	Setuju	39	39%
5	Sangat Setuju	48	48%
Total		100	100%

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel berikut, bisa dilihat bahwa persentase pernyataan tentang adanya label syariah mempunyai arti bahwa dalam bertransaksi mobile banking syariah sudah sesuai dengan prinsip syariah menunjukkan jawaban sangat setuju 48%, setuju 39%, netral 12%, tidak setuju 1%, dan sangat tidak setuju 0%. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya label syariah mempunyai arti bahwa dalam bertransaksi mobile banking syariah sudah sesuai dengan prinsip syariah, karena mayoritas responden yaitu 48% menjawab sangat setuju.

Tabel 4.8 Jawaban responden pada pernyataan adanya label syariah mempunyai arti bahwa dalam transaksi mobile

banking syariah terhindar dari hal-hal yang diharamkan dalam Islam

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Tidak Setuju	0	0%
3	Netral	15	15%
4	Setuju	38	38%
5	Sangat Setuju	47	47%
Total		100	100%

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel berikut, bisa dilihat bahwa persentase pernyataan tentang adanya label syariah mempunyai arti bahwa dalam transaksi mobile banking syariah terhindar dari hal-hal yang diharamkan dalam Islam menunjukkan jawaban sangat setuju 47%, setuju 38%, netral 15%, tidak setuju 0%, dan sangat tidak setuju 0%. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya label syariah mempunyai arti bahwa dalam transaksi mobile banking syariah terhindar dari hal-hal yang diharamkan dalam Islam, karena mayoritas responden yaitu 47% menjawab sangat setuju.

Tabel 4.9 Jawaban responden pada pernyataan adanya label syariah menjadi salah satu alasan saya tertarik pada layanan mobile banking syariah

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Tidak Setuju	0	0%
3	Netral	16	16%
4	Setuju	42	42%
5	Sangat Setuju	42	42%
Total		100	100%

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel berikut, bisa dilihat bahwa persentase pernyataan tentang adanya label syariah menjadi salah satu alasan saya tertarik pada layanan mobile banking syariah menunjukkan jawaban sangat setuju 42%, setuju 42%, netral 16%, tidak setuju 0%, dan sangat tidak setuju 0%. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya label syariah menjadi salah satu alasan responden tertarik pada layanan mobile banking syariah, karena mayoritas responden yaitu 42% menjawab sangat setuju dan setuju.

Tabel 4.10 Jawaban responden pada pernyataan saya lebih menyukai layanan mobile banking yang berlabelkan syariah

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Tidak Setuju	1	1%
3	Netral	20	20%
4	Setuju	37	37%
5	Sangat Setuju	42	42%
Total		100	100%

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel berikut, bisa dilihat bahwa persentase pernyataan tentang saya lebih menyukai layanan mobile banking yang berlabelkan syariah menunjukkan jawaban sangat setuju 42%,

setuju 37%, netral 20%, tidak setuju 1%, dan sangat tidak setuju 0%. Maka dapat disimpulkan bahwa responden lebih menyukai layanan mobile banking yang berlabelkan syariah, karena mayoritas responden yaitu 42% menjawab sangat setuju.

b. Variabel Kemudahan (X2)

Berikut adalah hasil data dari keseluruhan jawaban responden penelitian untuk indikator pernyataan Kemudahan:

Tabel 4.11 Jawaban responden pada pernyataan mobile banking syariah mudah untuk digunakan serta tidak mempersulit saya

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Tidak Setuju	0	0%
3	Netral	10	10%
4	Setuju	47	47%
5	Sangat Setuju	43	43%
Total		100	100%

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel berikut, bisa dilihat bahwa persentase pernyataan tentang mobile banking syariah mudah untuk digunakan serta tidak mempersulit saya menunjukkan jawaban sangat setuju 43%, setuju 47%, netral 10%, tidak setuju 0%, dan sangat tidak setuju 0%. Maka dapat disimpulkan bahwa mobile banking syariah mudah untuk digunakan serta tidak mempersulit responden, karena mayoritas responden yaitu 47% menjawab setuju.

Tabel 4.12 Jawaban responden pada pernyataan menurut saya mobile banking syariah mudah untuk diakses kapan saja

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Tidak Setuju	0	0%
3	Netral	6	6%
4	Setuju	43	43%
5	Sangat Setuju	51	51%
Total		100	100%

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel berikut, dapat dilihat bahwa persentase pernyataan tentang menurut saya mobile banking syariah mudah untuk diakses kapan saja menunjukkan jawaban sangat setuju 51%, setuju 43%, netral 6%, tidak setuju 0%, dan sangat tidak setuju 0%. Maka dapat disimpulkan bahwa menurut responden mobile banking syariah mudah untuk diakses kapan saja, karena mayoritas responden yaitu 51% menjawab sangat setuju.

Tabel 4.13 Jawaban responden pada pernyataan mobile banking syariah sudah cukup jelas sehingga tidak membingungkan saya saat menggunakannya

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Tidak Setuju	0	0%
3	Netral	11	11%
4	Setuju	51	51%
5	Sangat Setuju	38	38%
Total		100	100%

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel berikut, bisa dilihat bahwa persentase pernyataan tentang mobile banking syariah sudah cukup jelas sehingga tidak membingungkan saya saat menggunakannya menunjukkan jawaban sangat setuju 38%, setuju 51%, netral 11%, tidak setuju 0%, dan sangat tidak setuju 0%. Maka dapat disimpulkan bahwa mobile banking syariah sudah cukup jelas sehingga tidak membingungkan responden saat menggunakannya, karena mayoritas responden yaitu 51% menjawab setuju.

Tabel 4.14 Jawaban responden pada pernyataan menurut saya mobile banking syariah mudah untuk dimengerti dalam pengoperasiannya

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Tidak Setuju	0	0%
3	Netral	7	7%
4	Setuju	50	50%
5	Sangat Setuju	43	43%
Total		100	100%

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel berikut, bisa dilihat bahwa persentase pernyataan tentang menurut saya mobile banking syariah mudah untuk dimengerti dalam pengoperasiannya menunjukkan jawaban sangat setuju 43%, setuju 50%, netral 7%, tidak setuju 0%, dan sangat tidak setuju 0%. Maka dapat disimpulkan bahwa menurut responden mobile banking syariah mudah untuk dimengerti dalam pengoperasiannya, karena mayoritas responden yaitu 50% menjawab setuju.

Tabel 4.15 Jawaban responden pada pernyataan mobile banking syariah mudah untuk dipelajari bagi pengguna baru

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Tidak Setuju	0	0%
3	Netral	16	16%
4	Setuju	49	49%
5	Sangat Setuju	35	35%
Total		100	100%

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel berikut, bisa dilihat bahwa persentase pernyataan tentang mobile banking syariah mudah untuk dipelajari bagi pengguna baru menunjukkan jawaban sangat setuju 35%, setuju 49%, netral 16%, tidak setuju 0%, dan sangat tidak setuju 0%. Maka dapat disimpulkan bahwa mobile banking syariah mudah untuk dipelajari bagi pengguna baru, karena mayoritas responden yaitu 49% menjawab setuju.

Tabel 4.16 Jawaban responden pada pernyataan menurut saya mobile banking syariah sangat simpel dan sederhana

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Tidak Setuju	0	0%
3	Netral	10	10%
4	Setuju	40	40%
5	Sangat Setuju	50	50%
Total		100	100%

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel berikut, bisa dilihat bahwa persentase pernyataan tentang menurut saya mobile banking syariah sangat

simpel dan sederhana menunjukkan jawaban sangat setuju 50%, setuju 40%, netral 10%, tidak setuju 0%, dan sangat tidak setuju 0%. Maka dapat disimpulkan bahwa menurut responden mobile banking syariah sangat simpel dan sederhana, karena mayoritas responden yaitu 50% menjawab sangat setuju.

c. Variabel Kelengkapan Fitur (X3)

Berikut adalah hasil data dari keseluruhan jawaban responden penelitian untuk indikator pernyataan Kelengkapan Fitur:

Tabel 4.17 Jawaban responden pada pernyataan mobile banking syariah memiliki fitur yang lengkap dan beragam

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Tidak Setuju	0	0%
3	Netral	8	8%
4	Setuju	53	53%
5	Sangat Setuju	39	39%
Total		100	100%

Sumber: data diolah, 2022

Pada tabel berikut, bisa dilihat bahwa persentase pernyataan tentang mobile banking syariah memiliki fitur yang lengkap dan beragam menunjukkan jawaban sangat setuju 39%, setuju 53%, netral 8%, tidak setuju 0%, dan sangat tidak setuju 0%. Maka dapat disimpulkan bahwa mobile banking syariah memiliki fitur yang

lengkap dan beragam, karena mayoritas responden yaitu 53% menjawab setuju.

Tabel 4.18 Jawaban responden pada pernyataan mobile banking syariah menyediakan berbagai layanan transaksi yang dibutuhkan nasabah

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Tidak Setuju	1	1%
3	Netral	6	6%
4	Setuju	49	49%
5	Sangat Setuju	44	44%
Total		100	100%

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel berikut, bisa dilihat bahwa persentase pernyataan tentang mobile banking syariah menyediakan berbagai layanan transaksi yang dibutuhkan nasabah menunjukkan jawaban sangat setuju 44%, setuju 49%, netral 6%, tidak setuju 1%, dan sangat tidak setuju 0%. Maka dapat disimpulkan bahwa mobile banking syariah menyediakan berbagai layanan transaksi yang dibutuhkan nasabah, karena mayoritas responden yaitu 49% menjawab setuju.

Tabel 4.19 Jawaban responden pada pernyataan fitur yang disediakan mobile banking syariah sudah sesuai dengan harapan saya

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Tidak Setuju	3	3%
3	Netral	17	17%
4	Setuju	48	48%
5	Sangat Setuju	32	32%
Total		100	100%

Sumber: data diolah, 2022

Pada tabel berikut, bisa dilihat bahwa persentase pernyataan tentang fitur yang disediakan mobile banking syariah sudah sesuai dengan harapan saya menunjukkan jawaban sangat setuju 32%, setuju 48%, netral 17%, tidak setuju 3%, dan sangat tidak setuju 0%. Maka dapat disimpulkan bahwa fitur yang disediakan mobile banking syariah sudah sesuai dengan harapan responden, karena mayoritas responden yaitu 48% menjawab setuju.

Tabel 4.20 Jawaban responden pada pernyataan fitur mobile banking syariah sudah mampu memenuhi kebutuhan transaksi nasabah

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Tidak Setuju	2	2%
3	Netral	8	8%
4	Setuju	48	48%
5	Sangat Setuju	42	42%
Total		100	100%

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel berikut, bisa dilihat bahwa persentase pernyataan tentang fitur mobile banking syariah sudah mampu memenuhi kebutuhan transaksi nasabah menunjukkan jawaban

sangat setuju 42%, setuju 48%, netral 8%, tidak setuju 2%, dan sangat tidak setuju 0%. Maka dapat disimpulkan bahwa fitur mobile banking syariah sudah mampu memenuhi kebutuhan transaksi nasabah, karena mayoritas responden yaitu 48% menjawab setuju.

Tabel 4.21 Jawaban responden pada pernyataan mobile banking syariah memiliki keunggulan berupa adanya fitur pembayaran zakat, infaq, dan sedekah yang tidak terdapat pada mobile banking di bank konvensional

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Tidak Setuju	0	0%
3	Netral	5	5%
4	Setuju	34	34%
5	Sangat Setuju	61	61%
Total		100	100%

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel berikut, bisa dilihat bahwa persentase pernyataan tentang mobile banking syariah memiliki keunggulan berupa adanya fitur pembayaran zakat, infaq, dan sedekah yang tidak terdapat pada mobile banking di bank konvensional menunjukkan jawaban sangat setuju 61%, setuju 34%, netral 5%, tidak setuju 0%, dan sangat tidak setuju 0%. Maka dapat disimpulkan bahwa mobile banking syariah memiliki keunggulan berupa adanya fitur pembayaran zakat, infaq, dan sedekah yang

tidak terdapat pada mobile banking di bank konvensional, karena mayoritas responden yaitu 61% menjawab sangat setuju.

Tabel 4.22 Jawaban responden pada pernyataan mobile banking syariah memiliki keunggulan berupa adanya konten dan layanan islami seperti fitur jadwal sholat yang tidak terdapat pada mobile banking di bank konvensional

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Tidak Setuju	1	1%
3	Netral	5	5%
4	Setuju	38	38%
5	Sangat Setuju	56	56%
Total		100	100%

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel berikut, bisa dilihat bahwa persentase pernyataan tentang mobile banking syariah memiliki keunggulan berupa adanya konten dan layanan islami seperti fitur jadwal sholat yang tidak terdapat pada mobile banking di bank konvensional menunjukkan jawaban sangat setuju 56%, setuju 38%, netral 5%, tidak setuju 1%, dan sangat tidak setuju 0%. Maka dapat disimpulkan bahwa mobile banking syariah memiliki keunggulan berupa adanya konten dan layanan islami seperti fitur jadwal sholat yang tidak terdapat pada mobile banking di bank konvensional, karena kebanyakan responden yaitu 56% menjawab sangat setuju.

d. Variabel Keputusan Penggunaan

Berikut adalah hasil data dari keseluruhan jawaban responden penelitian untuk indikator pernyataan Keputusan Penggunaan:

Tabel 4.23 Jawaban responden pada pernyataan saya menggunakan mobile banking syariah karena dalam menjalankan transaksinya sudah sesuai dengan aspek syariah

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Tidak Setuju	1	1%
3	Netral	12	12%
4	Setuju	47	47%
5	Sangat Setuju	40	40%
Total		100	100%

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel berikut, bisa dilihat bahwa persentase pernyataan tentang saya menggunakan mobile banking syariah karena dalam menjalankan transaksinya sudah sesuai dengan aspek syariah menunjukkan jawaban sangat setuju 40%, setuju 47%, netral 12%, tidak setuju 1%, dan sangat tidak setuju 0%. Maka dapat disimpulkan bahwa responden menggunakan mobile banking syariah karena dalam menjalankan transaksinya sudah sesuai dengan aspek syariah, karena mayoritas responden yaitu 47% menjawab setuju.

Tabel 4.24 Jawaban responden pada pernyataan saya menggunakan mobile banking syariah karena dalam transaksinya tidak memuat unsur haram di dalamnya

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Tidak Setuju	2	2%
3	Netral	12	12%
4	Setuju	44	44%
5	Sangat Setuju	42	42%
Total		100	100%

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel berikut, bisa dilihat bahwa persentase pernyataan tentang saya menggunakan mobile banking syariah karena dalam transaksinya tidak memuat unsur haram di dalamnya menunjukkan jawaban sangat setuju 42%, setuju 44%, netral 12%, tidak setuju 2%, dan sangat tidak setuju 0%. Maka dapat disimpulkan bahwa responden menggunakan mobile banking syariah karena dalam transaksinya tidak memuat unsur haram di dalamnya, karena mayoritas responden yaitu 44% menjawab setuju.

Tabel 4.25 Jawaban responden pada pernyataan saya menggunakan mobile banking syariah karena dalam transaksinya terhindar dari unsur riba

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Tidak Setuju	1	1%
3	Netral	9	9%
4	Setuju	41	41%
5	Sangat Setuju	49	49%
Total		100	100%

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel berikut, bisa dilihat bahwa persentase pernyataan tentang saya menggunakan mobile banking syariah karena dalam transaksinya terhindar dari unsur riba menunjukkan jawaban sangat setuju 49%, setuju 41%, netral 9%, tidak setuju 1%, dan sangat tidak setuju 0%. Maka dapat disimpulkan bahwa responden menggunakan mobile banking syariah karena dalam transaksinya terhindar dari unsur riba, karena mayoritas responden yaitu 49% menjawab sangat setuju.

Tabel 4.26 Jawaban responden pada pernyataan saya menggunakan mobile banking syariah karena akadnya menggunakan bagi hasil

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Tidak Setuju	1	1%
3	Netral	13	13%
4	Setuju	38	38%
5	Sangat Setuju	48	48%
Total		100	100%

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel berikut, bisa dilihat bahwa persentase pernyataan tentang saya menggunakan mobile banking syariah karena akadnya menggunakan bagi hasil menunjukkan jawaban sangat setuju 48%, setuju 38%, netral 13%, tidak setuju 1%, dan sangat tidak setuju 0%. Maka dapat disimpulkan bahwa responden menggunakan mobile banking syariah karena akadnya

menggunakan bagi hasil, karena mayoritas responden yaitu 48% menjawab sangat setuju.

Tabel 4.27 Jawaban responden pada pernyataan saya merasa puas menggunakan mobile banking syariah karena sesuai dengan kebutuhan saya

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Tidak Setuju	0	0%
3	Netral	13	13%
4	Setuju	48	48%
5	Sangat Setuju	39	39%
Total		100	100%

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel berikut, bisa dilihat bahwa persentase pernyataan tentang saya merasa puas menggunakan mobile banking syariah karena sesuai dengan kebutuhan saya menunjukkan jawaban sangat setuju 39%, setuju 48%, netral 13%, tidak setuju 0%, dan sangat tidak setuju 0%. Maka dapat disimpulkan bahwa responden merasa puas menggunakan mobile banking syariah karena sesuai dengan kebutuhan mereka, karena mayoritas responden yaitu 48% menjawab setuju.

Tabel 4.28 Jawaban responden pada pernyataan saya menggunakan mobile banking syariah untuk sesuatu yang bermanfaat serta tidak berlebihan

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Tidak Setuju	0	0%
3	Netral	7	7%
4	Setuju	45	45%
5	Sangat Setuju	48	48%
Total		100	100%

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel berikut, bisa dilihat bahwa persentase pernyataan tentang saya menggunakan mobile banking syariah untuk sesuatu yang bermanfaat serta tidak berlebihan menunjukkan jawaban sangat setuju 48%, setuju 45%, netral 7%, tidak setuju 0%, dan sangat tidak setuju 0%. Maka dapat disimpulkan bahwa responden menggunakan mobile banking syariah untuk sesuatu yang bermanfaat serta tidak berlebihan, karena mayoritas responden yaitu 48% menjawab sangat setuju.

B. Analisis Data

1. Uji Instrumen Validitas

Uji Validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df)= jumlah responden-2= 100-2= 98, untuk alpha 5% atau 0,05 dan didapat angka r tabel yaitu 0,1966. Apabila r hitung > r tabel berarti bisa dikatakan valid, sedangkan jika sebaliknya r hitung < r tabel maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 4.29 Hasil uji validitas

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Nilai Sig	Keterangan
X1	X1.1	0,635	0,1966	0,000	Valid
	X1.2	0,603	0,1966	0,000	Valid
	X1.3	0,712	0,1966	0,000	Valid
	X1.4	0,693	0,1966	0,000	Valid
	X1.5	0,821	0,1966	0,000	Valid
	X1.6	0,600	0,1966	0,000	Valid
X2	X2.1	0,840	0,1966	0,000	Valid
	X2.2	0,669	0,1966	0,000	Valid
	X2.3	0,844	0,1966	0,000	Valid
	X2.4	0,826	0,1966	0,000	Valid
	X2.5	0,801	0,1966	0,000	Valid
	X2.6	0,802	0,1966	0,000	Valid
X3	X3.1	0,716	0,1966	0,000	Valid
	X3.2	0,783	0,1966	0,000	Valid
	X3.3	0,728	0,1966	0,000	Valid
	X3.4	0,790	0,1966	0,000	Valid
	X3.5	0,644	0,1966	0,000	Valid
	X3.6	0,678	0,1966	0,000	Valid
Y	Y.1	0,802	0,1966	0,000	Valid
	Y.2	0,795	0,1966	0,000	Valid
	Y.3	0,789	0,1966	0,000	Valid
	Y.4	0,720	0,1966	0,000	Valid
	Y.5	0,770	0,1966	0,000	Valid
	Y.6	0,667	0,1966	0,000	Valid

Sumber: Hasil uji IBM SPSS 22 *for windows* (Data diolah, 2022)

Maka berlandaskan tabel berikut, bisa disimpulkan bahwa semua item indikator pernyataan variabel independen Label Syariah

(X1), Kemudahan (X2), Kelengkapan Fitur (X3), dan variabel dependen Keputusan Penggunaan (Y) dinyatakan valid karena nilai r-hitung keseluruhan item $\geq 0,1966$ dan nilai Sig (2-tailed) seluruh item $\leq 0,05$.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas ini biasanya diukur dengan menggunakan statistik Cronbach's Alpha dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,60$, maka item pernyataan kuesioner atau angket dinyatakan reliabel.
2. Jika nilai Cronbach's Alpha $\leq 0,60$ maka item pernyataan kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel

Tabel 4.30 Hasil uji reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Standar	Keterangan
1	Label Syariah (X1)	0,763	0,60	Reliabel
2	Kemudahan (X2)	0,885	0,60	Reliabel
3	Kelengkapan Fitur (X3)	0,817	0,60	Reliabel
4	Keputusan Penggunaan (Y)	0,851	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil uji IBM SPSS 22 *for windows* (Data diolah, 2022)

Maka berdasarkan tabel berikut, bisa disimpulkan bahwa semua item indikator pernyataan variabel independen Label Syariah (X1), Kemudahan (X2), Kelengkapan Fitur (X3), dan variabel dependen Keputusan Penggunaan (Y) dinyatakan reliabel, karena nilai keseluruhan item Cronbach's Alpha $\geq 0,60$.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tes ini merupakan uji coba terhadap kenormalan distribusi residual. Pada uji normalitas asumsi yang harus dimiliki oleh sebuah data adalah bahwa data tersebut harus terdistribusi normal (Sinambela & Sinambela, 2021: 429).

Untuk analisis dalam uji normalitas adalah dengan memanfaatkan *Kolmogorov Smirnov* jika $Sig > 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi secara normal, sedangkan jika $Sig < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.31 Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,73678711
Most Extreme Differences	Absolute	,121
	Positive	,076
	Negative	-,121
Test Statistic		,121
Asymp. Sig. (2-tailed)		,001 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil uji IBM SPSS 22 *for windows* (Data diolah, 2022)

Dari tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* berikut, dapat dilihat bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* adalah sebesar $0.001 <$

0,05. Maka hasilnya menunjukkan bahwa residual data berdistribusi tidak normal. Oleh sebab itu untuk mengatasinya bisa menggunakan pendekatan *exact*.

Secara *default*, IBM® SPSS® Statistics menghitung tingkat signifikansi untuk statistik di Prosedur Crosstabs dan Nonparametric Tests memakai metode asimtotik (Asymp). Ini menyiratkan bahwa nilai p diperkirakan berdasarkan anggapan bahwa data dengan ukuran sampel yang cukup besar, sesuai dengan distribusi tertentu. Namun ketika kumpulan datanya kecil, jarang, berisi banyak ikatan, tidak merata, atau tidak terdistribusi dengan baik, metode asimtotik mungkin gagal untuk menghasilkan hasil yang dapat diandalkan. Maka dari itu dalam keadaan ini, lebih baik menggunakan pendekatan *exact* untuk menghitung tingkat signifikansi berdasarkan distribusi yang tepat dari statistik uji. Ini memungkinkan untuk mendapatkan nilai p yang akurat tanpa bergantung pada asumsi yang mungkin tidak dipenuhi oleh data (Mehta & Patel, 2010: 1).

Di bawah ini merupakan hasil pengujian normalitas dengan menggunakan pendekatan *exact*:

Tabel 4.32 Hasil uji normalitas dengan pendekatan *exact*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,73678711
Most Extreme Differences	Absolute	,121
	Positive	,076
	Negative	-,121
Test Statistic		,121
Asymp. Sig. (2-tailed)		,001 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		,100
Point Probability		,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil uji IBM SPSS 22 *for windows* (Data diolah, 2022)

Maka berdasarkan uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan pendekatan *exact p values*, bisa dilihat bahwa nilai signifikansi *exact* yaitu $0,100 \geq 0,05$. Oleh sebab itu bisa dinyatakan bahwa data tersebut sudah berdistribusi normal. Namun berbeda hasilnya jika dengan menggunakan *Asymp Sig (2-tailed)* yang bernilai $0,001 < 0,05$ sehingga data tidak berdistribusi normal. Hal ini bisa saja terjadi sebab pendekatan asimtotik (*asyp*) tidak cocok dengan data penelitian ini, sehingga perhitungan uji normalitas dengan pendekatan asimtotik tidak signifikan. Oleh karena itu, pendekatan yang tepat untuk data penelitian ini adalah dengan *exact p values*.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat hubungan antar variabel bebas, dengan alasan bahwa variabel yang baik tidak boleh terjadi atau bebas dari kolerasi antar variabel bebasnya. Untuk pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas adalah dengan melihat nilai VIF (*Variant Inflation Factor*). Apabila nilai VIF $< 10,0$, dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas, sebaliknya jika nilai VIF $> 10,0$, maka terjadi gejala multikolinearitas (Sinambela & Sinambela, 2021: 433).

Tabel 4.33 Hasil uji multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,209	1,752		-,119	,905		
Label Syariah	,419	,092	,383	4,531	,000	,436	2,292
Kemudahan	,177	,088	,173	2,008	,047	,422	2,372
Kelengkapan Fitur	,407	,101	,370	4,028	,000	,369	2,707

a. Dependent Variable: Keputusan Penggunaan

Sumber: Hasil uji IBM SPSS 22 for windows (Data diolah, 2022)

Dilihat pada tabel hasil uji multikolinearitas sebelumnya, bisa diketahui bahwa variabel Label Syariah memiliki nilai *tolerance* $0,436 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $2,292 < 10,0$. Variabel Kemudahan mempunyai nilai *tolerance* $0,422 > 0,10$ dan nilai VIF

sebesar $2,372 < 10,0$. Dan variabel Kelengkapan Fitur mempunyai nilai *tolerance* $0,369 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $2,707 < 10,0$. Maka bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada penelitian ini.

c. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan atau observasi. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain itu tetap, maka disebut homokedastisitas. Jika tidak terjadi heterokedastisitas, model regresi tersebut dapat dikatakan baik. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menguji heterokedastisitas yaitu dengan melihat *scatterplot* serta menggunakan uji white, uji park, dan uji gletjer (Sarjono & Julianita, 2011: 66).

Maka dari itu untuk penelitian ini memakai metode uji Park yang merupakan hasil dari output SPSS. Untuk pengambilan keputusan pada uji park adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. 2-tailed $> 0,05$ itu artinya tidak terjadi heteroskedastisitas
2. Jika nilai Sig. 2-tailed $< 0,05$ itu artinya telah terjadi heteroskedastisitas

Tabel 4.34 Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Uji Park

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,603	2,378		2,777	,007
	Label Syariah	-,191	,125	-,224	-1,523	,131
	Kemudahan	-,091	,120	-,114	-,760	,449
	Kelengkapan Fitur	-,001	,137	-,002	-,010	,992

a. Dependent Variable: LnRES_2

Sumber: Hasil uji IBM SPSS 22 *for windows* (Data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel uji heterokedastisitas uji park di atas, didapat hasil nilai Sig. 2-tailed variabel Label Syariah (X1) sebesar $0,131 > 0,05$. Nilai Sig. 2-tailed variabel Kemudahan (X2) sebesar $0,449 > 0,05$. Dan nilai Sig. 2-tailed variabel Kelengkapan Fitur (X3) sebesar $0,992 > 0,05$. Maka kesimpulannya yakni tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada penelitian ini.

4. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan sebuah analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila dalam pengukuran tersebut memiliki dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen, maka disebut analisis regresi linear berganda (Sarjono & Julianita, 2011: 91).

Kemudian digunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan berikut ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y: Keputusan Penggunaan

X1: Label Syariah

X2: Kemudahan

X3: Kelengkapan Fitur

a: Nilai Konstanta

b: Koefisien Regresi

e: Standar error

Tabel 4.35 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,209	1,752		-,119	,905
Label Syariah	,419	,092	,383	4,531	,000
Kemudahan	,177	,088	,173	2,008	,047
Kelengkapan Fitur	,407	,101	,370	4,028	,000

a. Dependent Variable: Keputusan Penggunaan

Sumber: Hasil uji IBM SPSS 22 for windows (Data diolah, 2022)

Melihat pada tabel hasil uji analisis regresi linier berganda sebelumnya, maka persamaan regresi linier berganda antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = -0,209 + 0,419X_1 + 0,177X_2 + 0,407X_3 + e$$

Persamaan regresi di atas kemudian bisa dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar -0,209 menunjukkan jika variabel Label Syariah (X_1), Kemudahan (X_2), dan Kelengkapan Fitur (X_3) bernilai 0 (nol) atau tidak terjadi perubahan nilai, maka Keputusan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin menggunakan mobile banking syariah adalah sebesar -0,209.
- b. Nilai koefisien regresi Label Syariah (X_1) adalah sebesar 0,419, berarti memiliki pengaruh positif (searah) terhadap variabel Keputusan Penggunaan (Y). Hal ini menunjukkan apabila variabel label syariah (X_1) naik 1% maka keputusan penggunaan (Y) oleh mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin terhadap mobile banking syariah naik sebesar 0,419. Sebaliknya, apabila variabel label syariah (X_1) turun 1% maka keputusan penggunaan (Y) oleh mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin terhadap mobile banking syariah akan turun sebesar 0,419.
- c. Nilai koefisien regresi Kemudahan (X_2) adalah sebesar 0,177 yang artinya mempunyai pengaruh positif (searah) terhadap variabel Keputusan Penggunaan (Y). Oleh karenanya dapat dijelaskan bahwa apabila variabel kemudahan (X_2) naik 1% maka keputusan penggunaan

(Y) oleh mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin terhadap mobile banking syariah naik sebesar 0,177. Kebalikannya, apabila variabel kemudahan (X2) turun 1% maka keputusan penggunaan (Y) oleh mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin terhadap mobile banking syariah akan turun sebesar 0,177.

- d. Nilai koefisien regresi Kelengkapan Fitur (X3) adalah sebesar 0,407, berarti memiliki pengaruh positif (searah) terhadap variabel Keputusan Penggunaan (Y). Hal ini menunjukkan apabila variabel kelengkapan fitur (X3) naik 1% maka keputusan penggunaan (Y) oleh mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin terhadap mobile banking syariah naik sebesar 0,407. Sebaliknya, apabila variabel kelengkapan fitur (X3) turun 1% maka keputusan penggunaan (Y) oleh mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin terhadap mobile banking syariah akan turun sebesar 0,407.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Pengujian ini dilakukan agar mengetahui apakah ada pengaruh suatu variabel independen secara individual/ parsial terhadap variabel dependen (Sinambela & Sinambela, 2021: 442).

Uji t ini dilakukan dengan cara membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel, apabila:

- $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau jika nilai signifikansi $> 0,05$, berarti variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

- $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 4.37 Hasil uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,209	1,752		-,119	,905
Label Syariah	,419	,092	,383	4,531	,000
Kemudahan	,177	,088	,173	2,008	,047
Kelengkapan Fitur	,407	,101	,370	4,028	,000

a. Dependent Variable: Keputusan Penggunaan

Sumber: Hasil uji IBM SPSS 22 *for windows* (Data diolah, 2022)

Melihat pada tabel hasil uji SPSS sebelumnya, dapat diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel Label Syariah, Kemudahan, dan Kelengkapan Fitur. Sementara nilai t_{tabel} dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$T_{Tabel} = (a/2 : n-k-1)$$

$$T_{Tabel} = (0,05/2 : 100-3-1)$$

$$T_{Tabel} = (0,025:96) = 1,98498 \text{ didapat dari } t \text{ tabel}$$

Keterangan:

n = Jumlah sample

k = Jumlah variabel X

$\alpha =$ Tingkat kepercayaan 5% (0,05)

Berdasarkan hasil uji T pada tabel di atas, dapat dibandingkan nilai antara t hitung dari masing-masing variabel independen dengan nilai t tabel yang diperoleh. Variabel label syariah memiliki nilai t hitung 4,531 yang lebih besar dari nilai t tabelnya yakni 1,98498 maka $4,531 > 1,98498$. Kemudian nilai t hitung untuk variabel kemudahan adalah sebesar 2,008 yang lebih besar dari nilai t tabel yakni 1,98498 maka $2,008 > 1,98498$. Dan nilai t hitung untuk variabel kelengkapan fitur adalah sebesar 4,028 yang lebih besar dari nilai t tabel yakni 1,98498 maka $4,028 > 1,98498$. Selain itu dilihat dari nilai signifikansi label syariah, kemudahan, dan kelengkapan fitur secara berurutan adalah sebesar 0,000, 0,047, dan 0,000 yang ketiganya lebih kecil dari 0,05.

Maka dapat disimpulkan bahwa Label Syariah, Kemudahan, dan Kelengkapan Fitur berpengaruh secara parsial terhadap keputusan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin menggunakan mobile banking syariah atau H_0 ditolak dan H_1 , H_2 , dan H_3 diterima.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F adalah pengujian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Independen (Label Syariah, Kemudahan, dan Kelengkapan Fitur) terhadap variabel dependen (Keputusan Penggunaan) secara simultan atau bersama-sama.

Untuk pengambilan keputusan uji F dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$, berarti variabel-variabel bebas tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.
- Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$, berarti variabel-variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

Tabel 4.38 Hasil uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	698,373	3	232,791	74,836	,000 ^b
Residual	298,627	96	3,111		
Total	997,000	99			

a. Dependent Variable: Keputusan Penggunaan

b. Predictors: (Constant), Kelengkapan Fitur, Label Syariah, Kemudahan

Sumber: Hasil uji IBM SPSS 22 *for windows* (Data diolah, 2022)

Merujuk pada tabel hasil uji SPSS sebelumnya, dapat diketahui nilai f hitung untuk variabel Label Syariah, Kemudahan, dan Kelengkapan Fitur. Sementara nilai f tabel dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{Tabel} = (k : n-k)$$

$$F_{Tabel} = 3 : 100 - 3 = (3 : 97)$$

Maka diperoleh nilai $F = 2,698$ didapat dari tabel f

Keterangan:

n = Jumlah *sample*

k = Jumlah variabel X

Berdasarkan hasil output SPSS sebelumnya, nilai f hitung adalah sebesar 74,836 sedangkan nilai f tabel adalah 2,698 maka $74,836 > 2,698$. Kemudian dilihat dari nilai signifikansinya adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Label Syariah, Kemudahan, dan Kelengkapan Fitur berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin menggunakan mobile banking syariah atau H_0 ditolak dan H_1 diterima.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dilakukan uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R squared*) (Hapsara, 2015: 11).

Tabel 4.36 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,837 ^a	,700	,691	1,76372

a. Predictors: (Constant), Kelengkapan Fitur, Label Syariah, Kemudahan

Sumber: Hasil uji IBM SPSS 22 *for windows* (Data diolah, 2022)

Dilihat dari tabel uji koefisien determinasi sebelumnya, nilai R Square adalah 0,700 atau 70%. Sedangkan sisanya ($100\% - 70\% =$

30%) dipengaruhi oleh berbagai variabel di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Setelah melakukan analisis sebelumnya, berikut adalah pembahasan dari hasil penelitian ini:

a. Pengaruh Label Syariah terhadap keputusan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin menggunakan mobile banking syariah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel Label Syariah terhadap keputusan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin menggunakan mobile banking syariah, menunjukkan nilai signifikansi Label Syariah (X_1) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung adalah sebesar $4,531 > t$ tabel $1,98498$. Maka dapat disimpulkan bahwa label syariah berpengaruh secara parsial terhadap keputusan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin menggunakan mobile banking syariah.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan teori milik Mansur (2018), bahwa dengan adanya pemahaman bahwa bank berlabel “Syariah” tersebut sistem operasinya harus selaras atau mengimplementasikan ajaran-ajaran Islam dengan benar. Maka akan muncul *image* bahwa perbankan yang berlabelkan syariah merupakan bank yang “baik dan benar”, sehingga dalam implementasinya tidak memuat unsur riba, zhalim, maysir, ataupun hal-hal yang diharamkan dalam Islam. Hal tersebut diharapkan dapat mengurangi keraguan dan

menimbulkan rasa aman dan nyaman bagi calon nasabah, yang kemudian membuat mereka tertarik untuk mulai menggunakan bank syariah.

b. Pengaruh Kemudahan terhadap keputusan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin menggunakan mobile banking syariah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel Kemudahan terhadap keputusan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin menggunakan mobile banking syariah, menunjukkan nilai signifikansi Kemudahan (X_2) sebesar $0,047 < 0,05$ dan nilai t hitung adalah sebesar $2,008 > t$ tabel $1,98498$. Maka kemudahan berpengaruh secara parsial terhadap keputusan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin menggunakan mobile banking syariah.

Hasil penelitian ini kemudian mendukung hasil penelitian dari Radityo Febri Hapsara (2015) yang berjudul Pengaruh Kegunaan, Kemudahan, Resiko dan Kepercayaan Terhadap Penggunaan Mobile Banking (Studi pada Nasabah Bank BRI Kantor Cabang Solo Kartasura). Hasil penelitian yang diperoleh adalah adanya pengaruh positif kemudahan secara parsial terhadap penggunaan mobile banking.

Dengan adanya layanan mobile banking syariah, semua orang yang memiliki ponsel akan semakin mudah melakukan transaksi perbankan di mana saja dan kapan saja asal terhubung ke jaringan

internet. Hal ini jelas akan lebih menghemat waktu daripada harus datang langsung ke bank (Ramadhan & Herianingrum, 2017: 479). Jika nasabah merasa puas akan kemudahan yang diberikan *mobile banking* syariah, mereka pun akan terus menggunakannya dan menimbulkan sikap kelayalan. Dari sana, mereka bisa memengaruhi masyarakat lain untuk mulai menggunakan *mobile banking*, yang mana hal itu tentu berdampak positif bagi pihak bank karena nasabahnya akan semakin bertambah.

c. Pengaruh Kelengkapan Fitur terhadap keputusan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin menggunakan mobile banking syariah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel Kelengkapan Fitur terhadap keputusan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin menggunakan mobile banking syariah, menunjukkan nilai signifikansi Kelengkapan Fitur (X3) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung adalah sebesar $4,028 > t$ tabel 1,98498. Maka dapat disimpulkan bahwa kelengkapan fitur berpengaruh secara parsial terhadap keputusan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin menggunakan mobile banking syariah.

Hasil penelitian ini mendukung teori milik Schmitt (2010), fitur yaitu suatu karakteristik yang memberi tambahan fungsi pada suatu produk. Fitur juga berfungsi sebagai pembeda dari satu produk atau jasa dengan produk atau jasa sejenis milik pesaing, yang nantinya akan

menjadi alasan konsumen untuk memilih (Pribadi & Gunawan, 2020: 66).

Selain itu, penelitian ini juga mendukung hasil penelitian milik Maria Loki Kristianti & Rilo Pambudi (2017) yang berjudul Analisis Pengaruh Kemudahan, Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Tingkat Keamanan, dan Fitur Layanan Terhadap Penggunaan Mobile Banking Pada Mahasiswa di DKI Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fitur layanan berpengaruh terhadap penggunaan mobile banking pada mahasiswa di DKI Jakarta.

Fitur juga berkaitan erat dengan manfaat atau fungsi dari sebuah produk, yang mana fitur tersebut memiliki tujuan untuk menarik minat calon pengguna. Semakin lengkap dan beragamnya fitur yang disediakan, tentu akan semakin membuat calon nasabah tertarik. Terlebih lagi jika fiturnya memiliki sejumlah keunggulan yang tidak dimiliki oleh perusahaan lain, juga sesuai dengan harapan atau ekspektasi pengguna, maka hal tersebut akan semakin membuat banyak nasabah yang menggunakan *mobile banking* syariah.

- d. Pengaruh secara simultan variabel Label Syariah (X1), Kemudahan (X2), dan Kelengkapan Fitur (X3) terhadap keputusan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin menggunakan mobile banking syariah (Y)**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel Label Syariah, Kemudahan, dan Kelengkapan Fitur terhadap keputusan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin menggunakan mobile banking syariah, menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung adalah sebesar $74,836 > F \text{ tabel } 2,698$. Maka dapat disimpulkan bahwa label syariah, kemudahan, dan kelengkapan fitur berpengaruh secara simultan terhadap keputusan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin menggunakan mobile banking syariah.

Menurut Peter dan Olson (1999) pengambilan keputusan adalah suatu proses pengintegrasian yang melibatkan pengetahuan untuk mengevaluasi beberapa alternatif dan memilih salah satu di antaranya. Dalam hal produk atau jasa, keputusan menggunakan yaitu menggunakan layanan yang telah diberikan oleh pihak perusahaan jasa terkait (Styarini & Riptiono, 2020: 673).

Jadi dalam pengambilan keputusan, seseorang tentu harus terlibat dalam penggunaannya atau dengan kata lain harus menggunakannya. Tindakan penggunaan atau konsumsi suatu barang/jasa juga diatur dalam agama Islam yang merupakan landasan agama setiap muslim. Contohnya saja seperti larangan untuk mengkonsumsi suatu barang maupun jasa yang jelas-jelas diharamkan dalam islam, bersikap boros atau berlebih-lebihan, terlalu hedon, mengutamakan kesenangan dan kemewahan semata, hidup berfoya-foya, dan berbagai tindakan lainnya yang dilarang dalam Islam. Dalam

Al-Qur'an dan hadis, sudah diajarkan batasan-batasan manusia tentang permasalahan konsumsi suatu barang maupun jasa. Apabila manusia tersebut banyak mengkonsumsi barang yang bermanfaat, halal, juga mengurangi penggunaan barang/jasa yang buruk atau haram maka kesejahteraan konsumen tersebut akan meningkat. Karena Islam sendiri melarang untuk menghalalkan apa yang diharamkan serta mengharamkan apa saja yang sudah menjadi halal (Suharyono, 2018: 313). Seperti yang terdapat pada Q.S Al-Maidah ayat 87 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْرِمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengharamkan apa yang baik yang telah Allah halalkan kepadamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas."

Selain itu Islam juga melarang tentang adanya riba, serta menjadikan sistem bagi hasil dengan instrumen mudharabah dan musharakah sebagai penggantinya. Perintah tentang larangan riba dapat dilihat pada Q.S Ali Imran ayat 130 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung."

Selain harus memperhatikan kehalalannya, kita juga perlu memperhatikan aspek lainnya, seperti menghindari judi (*maysir*) dan spekulasi (*gharar*). Sebagai seorang muslim, bukan hanya memperhatikan kepentingan dunia saja tapi juga untuk kepentingan akhirat. Jadi, jangan sampai barang/jasa yang kita konsumsi atau gunakan justru mendatangkan mudharat (Kurniati, 2017 49).